

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur dan prinsip ilmiah dari serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan dan diterapkan oleh peneliti ilmiah sehubungan dengan penelitian yang dilakukannya dalam tahapan pengujian yang terukur dan sistematis. Metode penelitian juga merupakan metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan tertentu.

Menurut Sugiyono (2016:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif untuk membahas rumusan masalah. Faktanya, penelitian ini akan menguji hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas untuk memberikan gambaran yang terorganisir dan akurat.

Metode kuantitatif sendiri menurut Sugiyono (2016:13) yaitu:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Pendekatan kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau

menguji dan sehingga menghasilkan jawaban identifikasi masalah yang diukur atau diuji dengan alat uji kauntitatif”.

Menurut Sugiyono (2016:53) definisi penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen”.

Lalu definisi metode verifikatif menurut Sugiyono (2016:53) adalah sebagai berikut :

“Penelitian verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif yang bertujuan untuk menguji apakah pemeriksaan pajak, sosialisasi pajak dan sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak wajib pajak badan secara parsial.

3.1.2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah gambaran suatu tujuan ilmiah yang ingin dijelaskan guna memperoleh informasi dan data, serta tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut Sugiyono (2016:14) definisi objek penelitian sebagai berikut :

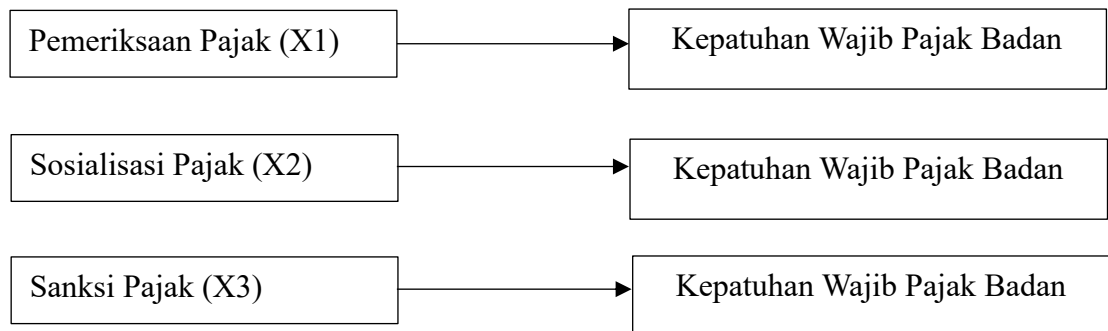
“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang peneliti tetapkan adalah Pemeriksaan Pajak, Sosialisasi Pajak, Sanksi Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak Badan pada KPP Pratama

3.1.3. Model Penelitian

Model penelitian adalah suatu rencana atau struktur yang digunakan oleh peneliti untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian. Hal tersebut sesuai dengan judul skripsi yang peneliti kemukakan yaitu “Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Sosialisasi Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan”

Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan dependen, peneliti membuat model penelitian sebagai berikut :



Keterangan : \longrightarrow : Pengaruh Parsial

Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2016:68) adalah sebagai berikut :

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang , objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai judul skripsi yang peneliti kemukakan yaitu “Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Sosialisasi Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan”.

Maka peneliti mengelompokkan variabelvariabel tersebut menjadi 2 kelompok yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2016:68) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pemeriksaan Pajak

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan

Umum dan Tata Cara Perpajakan menyatakan bahwa:

“Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan proporsional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan peraturan perundang-undangan perpajakan.”

Adapun indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur pemeriksaan pajak

Menurut Waluyo (2020:380) tahapan pemeriksaan yang harus diikuti dalam melakukan pemeriksaan meliputi berikut ini.

1. “Persiapan pemeriksaan. Dalam rangka persiapan pemeriksaan ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi, mempelajari berkas wajib pajak atau berkas data, menganalisis SPT dan laporan keuangan wajib pajak, mengidentifikasi masalah, melakukan pengenalan lokasi wajib pajak, menentukan ruang lingkup pemeriksaan, menyusun program pemeriksaan, menentukan buku-buku dan dokumen yang dipinjam, menyediakan sarana pemeriksaan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan. Dalam rangka pelaksanaan pemeriksaan ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi, memeriksa di tempat wajib pajak untuk pemeriksaan lapangan, melakukan penilaian atas Pengendalian internal, memutakhirkan ruang lingkup dan program pemeriksaan, melakukan pemeriksaan atas buku-buku, catatan-catatan dan dokumendokumen, melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga (bila dianggap perlu), memberitahukan hasil pemeriksaan kepada wajib pajak yang diperiksa, melakukan sidang tertutup (*closing conference*).
3. Pembuatan laporan pemeriksaan pajak. Pemeriksaan penyusunan laporan pemeriksaan pajak disusun oleh pemeriksa pajak pada akhir pelaksanaan pemeriksaan sebagai hasil pemeriksaan.”

b. Sosialisasi Pajak

Menurut Soemarso (2016:86), sosialisasi pajak dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Sosialisasi perpajakan adalah upaya yang dilakukan oleh Dirjen Pajak untuk memberikan sebuah pengetahuan kepada masyarakat dan khususnya wajib pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode-metode yang tepat. Sosialisasi tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan tentang pajak yang nantinya dapat berdampak pada peningkatan kesadaran wajib pajak itu sendiri, namun sosialisasi perpajakan diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak sehingga jumlah penerimaan pajak dapat bertambah sesuai target.”

Menurut Wahono (2016:91), indikator untuk mengukur efektivitas sosialisasi pajak antara lain sebagai berikut:

- 1) Tata cara
- 2) Frekuensi sosialisasi
- 3) Pengetahuan perpajakan

c. Sanksi Pajak

Menurut Mardiasmo (2018:57) Sanksi Pajak yaitu :

“Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan atau norma perpajakan akan dituruti, ditaati, dipatuhi, atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah yang preventif agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan.”

Menurut Mardiasmo (2018:62), indikator untuk mengukur sanksi pajak

adalah sebagai berikut :

1) Sanksi administrasi

a) Sanksi administrasi berupa denda

Menurut Agung Jatmiko (2022) “Sanksi pajak berupa denda diberikan kepada wajib pajak yang melakukan pelanggaran atau kesalahan dalam pelaporan pajak. Besaran denda yang dikenakan bervariasi, sesuai dengan kategori atau jenis pajak contohnya: SPT Masa PPN tidak disampaikan lebih dari 20 hari setelah akhir masa pajak dikenakan denda Rp 500.000.

b) Sanksi administrasi berupa bunga

Menurut Agung Jatmiko (2022) “Sanksi pajak berupa bunga diberikan kepada wajib pajak yang melakukan pelanggaran dalam pembayaran pajak. Besaran bunga yang dikenakan ditentukan per bulan, sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.”

contohnya: Sanksi bunga 22% per bulan dari jumlah pajak kurang bayar dihitung sejak jatuh tempo pembayaran sampai dengan tanggal pembayaran. Ini diberikan untuk pelanggaran berupa pembetulan sendiri SPT Tahunan atau SPT Masa dalam 2 tahun, serta jika wajib pajak terlambat bayar/setor pajak masa dan tahunan.

c) Sanksi administrasi berupa kenaikan

Menurut Agung Jatmiko (2022) “Sanksi pajak berupa kenaikan diberikan kepada wajib pajak yang melakukan pelanggaran atau kesalahan dalam pemberian informasi yang digunakan dalam penghitungan besaran pembayaran pajak. Sanksi kenaikan ini membuat wajib pajak harus membayar pajak dengan jumlah yang berlipat ganda dari aslinya. Ini membuat sanksi kenaikan menjadi sanksi administrasi yang ditakuti.

Contohnya : untuk pelanggaran terkait diterbitkannya Surat Ketetapan Pajak akibat SPT Badan disampaikan 4 bulan setelah tahun pajak, dikenakan sanksi kenaikan sebesar 50% dari PPh tidak/kurang bayar dalam setahun”

- 2) Sanksi pidana, merupakan jenis sanksi terberat dalam dunia perpajakan. Biasanya, sanksi pidana dikenakan bila wajib pajak melakukan pelanggaran berat yang menimbulkan kerugian pada pendapatan negara dan dilakukan lebih dari satu kali.”

Menurut Agung Jatmiko (2022) “Jenis pelanggaran dan sanksi pidana yang berlaku di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Kurungan paling sedikit 3 bulan dan paling lama 1 tahun dengan denda paling sedikit satu kali dan paling banyak dua kali dari pajak terutang. Sanksi ini diberikan pada wajib pajak yang dengan sengaja tidak menyampaikan SPT atau menyampaikan SPT namun isinya tidak benar sehingga dapat merugikan negara
- b. Pidana penjara paling singkat 6 tahun dan denda paling sedikit 2 kali dan paling banyak 4 kali dari jumlah pajak terutang. Ini diberikan untuk beberapa pelanggaran
- c. Pidana kurungan paling lama kurungan paling lama 1 tahun dengan denda paling banyak Rp 500 juta, jika wajib pajak dengan sengaja tidak memberikan data dan informasi yang diminta atau menyalahgunakan data pada saat proses pemeriksaan”

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39) definisi variabel terikat adalah sebagai berikut :

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi atribut karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Y), berikut penjelasannya yaitu Menurut Mardiasmo (2018:28), kepatuhan wajib pajak dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Kepatuhan wajib pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pembayar pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan negara yang diharapkan dalam pemenuhannya dilakukan secara sukarela. Kepatuhan pajak adalah suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan yang tercermin dalam situasi dimana wajib pajak paham dan berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar dan membayar pajak tepat pada waktunya.”

Adapun indikator kepatuhan pajak menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:139) yaitu:

1. Wajib Pajak yang mengisi dengan jujur, lengkap dan benar Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai ketentuan.
2. Menyampaikan SPT sebelum batas waktu terakhir

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah ciri atau sifat seseorang, benda, atau kegiatan yang mempunyai variasi yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan dari situ kemudian diambil kesimpulan dari apa yang telah diteliti.

Menurut Sugiyono (2016:34) definisi operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut”.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Berdasarkan judul skripsi yang dipilih oleh peneliti, maka dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yaitu :

1. Pemeriksaan Pajak sebagai variabel bebas (X1)
2. Sosialisasi Pajak sebagai variabel bebas (X2)
3. Sanksi Pajak sebagai variabel bebas (X3)

4. Kepatuhan Wajib Pajak Badan sebagai variabel terikat (Y)

Untuk mengukur variabel bebas dan terikat, dilakukan penyebaran kuesioner kepada sejumlah responden. Maka operasionalisasi atas variabel bebas dan variabel terikat dapat dijabarkan dalam beberapa dimensi dan indikator dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen : Pemeriksaan Pajak (X1)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
“Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan proporsional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan peraturan perundang-undangan perpajakan.”	Tahapan Pemeriksaan Pajak 1. Persiapan Pemeriksaan	a. Mempelajari berkas wajib pajak atau berkas data	Ordinal	1-2
		b. Menganalisis SPT dan laporan keuangan wajib pajak	Ordinal	3-5
		c. Mengidentifikasi masalah	Ordinal	6
		d. Melakukan pengenalan lokasi wajib pajak	Ordinal	7
		e. Menentukan ruang lingkup pemeriksaan	Ordinal	8
		f. Meyusun program pemeriksaan	Ordinal	9-12
		g. Menentukan buku-buku dan dokumen yang dipinjam	Ordinal	13-14
		h. Menyediakan sarana pemeriksaan	Ordinal	15-16
	2. Pelaksanaan pemeriksaan	a. Memeriksa tempat wajib pajak untuk pemeriksaan lapangan	Ordinal	17-18
		b. Melakukan penilaian atas pengendalian internal	Ordinal	19-21
		c. Memutakhirkan ruang lingkup dan program pemeriksaan	Ordinal	22-24
		d. Melakukan pemeriksaan atas buku-buku, catatan-catatan dan dokumen-dokumen (termasuk laporan keuangan)	Ordinal	25-27

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan		e. Melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga	Ordinal	28-29
		f. Memberitahukan hasil pemeriksaan kepada wajib pajak yang diperiksa	Ordinal	30-31
		g. Melakukan siding tertutup (<i>closing conference</i>)	Ordinal	32-33
	3. Pembuatan laporan pemeriksaan pajak	Laporan pemeriksaan pajak disusun oleh pemeriksa pajak pada akhir pelaksanaan pemeriksaan	Ordinal	34-36
		Waluyo (2020:380)		

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen : Sosialisasi Pajak (X2)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Sosialisasi perpajakan adalah upaya yang dilakukan oleh Dirjen Pajak untuk memberikan sebuah pengetahuan kepada masyarakat dan khususnya wajib pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metodemetode yang tepat. Sosialisasi tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan tentang pajak yang nantinya dapat berdampak pada peningkatan kesadaran wajib pajak itu sendiri, namun sosialisasi perpajakan	Tata Cara	a. Sosialisasi perpajakan dilakukan oleh pihak Dirjen Pajak melalui petugas pajak agar mendapatkan pengetahuan dan pemahaman pajak yang memadai, ditujukan kepada wajib pajak	Ordinal	37
		b. Sosialisasi pajak yang dilakukan harus sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku	Ordinal	38
	Frekuensi sosialisasi	a. Sosialisasi pajak harus dilakukan secara teratur karena peraturan dan tata cara pembayaran pajak biasanya mengalami perubahan	Ordinal	39-40
		b. Sosialisasi pajak harus disampaikan dengan jelas agar wajib pajak dapat memahami informasi yang diberikan	Ordinal	41
	Pengetahuan perpajakan	a. Sosialisasi pajak bertujuan memberikan	Ordinal	42-45

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak sehingga jumlah penerimaan pajak dapat bertambah sesuai target.</p> <p>Menurut Soemarso (2016:86)</p>		<p>informasi pada wajib pajak</p> <p>b. Sosialisasi pajak akan sukses jika informasi yang diberikan dapat diterima oleh wajib pajak sehingga Wajib Pajak memiliki pengetahuan pajak yang memadai agar memudahkan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban pajaknya</p>	Ordinal	46-48
	Menurut Wahono (2016:91)			

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen : Sanksi Pajak (X3)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundangundangan perpajakan atau norma perpajakan akan dituruti, ditaati, dipatuhi, atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah yang preventif agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan.</p> <p>Menurut Mardiasmo (2018:57)</p>	Sanksi Administrasi	<p>a. Sanksi administrasi berupa denda</p> <p>b. Sanksi administrasi berupa bunga</p> <p>c. Sanksi administrasi berupa kenaikan</p>	Ordinal	49
	Sanksi Pidana	Pelanggaran berat yang menimbulkan kerugian pada pendapatan negara dan dilakukan lebih dari satu kali	Ordinal	50
	Menurut Mardiasmo (2018:62)			51
	Menurut Mardiasmo (2018:62)			52-54

Tabel 3.5
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen : Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Y)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kepatuhan wajib pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pembayar pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan negara yang diharapkan dalam pemenuhannya dilakukan secara sukarela. Kepatuhan pajak adalah suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan yang tercermin dalam situasi dimana wajib pajak paham dan berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas,....	Kepatuhan Formal	Menyampaikan SPT sebelum batas waktu terakhir	Ordinal	55-58
	Kepatuhan Material	Wajib Pajak yang mengisi dengan jujur, lengkap dan benar Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai ketentuan.	Ordinal	59-63
Menurut Mardiasmo (2018:28)	Menurut Rahayu (2010:138)			

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:56) menyatakan bahwa :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini populasi penelitiannya adalah subjek yang berhubungan dengan Pemeriksaan Pajak, Sosialisasi Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan. Berdasarkan penelitian ini, populasi penelitiannya adalah KPP Pratama Pratama Bandung Bojonagara dan KPP Pratama Pratama Bojonegoro

Tabel 3.6
Deskripsi Populasi Penelitian

NO	BAGIAN	RESPONDEN
1	Pemeriksaan	35
Jumlah		35

3.3.2. Teknik Sampling dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:118) definisi teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik yang didasarkan pada *Non-Probability Sampling*. Adapun definisi dari *Non-Probability Sampling* menurut Sugiyono (2016:85) adalah :

“*Non-Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah Teknik sampling jenuh. Adapun definisi teknik sampling jenuh menurut Sugiyono (2016 : 85) adalah :

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

Peneliti menggunakan teknik sampling ini dikarenakan populasi yang digunakan pada penelitian ini relatif kecil. Maka peneliti mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada KPP Pratama Pratama Bandung Bojonagara dan KPP Pratama Pratama Bojonegoro yaitu sebanyak 35 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

3.4.Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Sumber data dapat dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:225) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa data primer adalah data yang didapat langsung dari sumbernya terkait variabel-variabel yang diteliti.

Data sekunder menurut Sugiyono (2016:225) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan definisi tersebut dikatakan bahwa data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan penjelasan diatas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, hal ini karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti dengan menyebarkan kuesioner.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), observasi (pengamatan), kuesioner (angket) dan gabungan ketiganya, Sugiyono (2020, 194).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah peneltian lapangan (*field research*) yang merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden dan dijadikan sampel

dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan membagikan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini. Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden yang secara logis berhubungan dengan Pemeriksaan Pajak, Sosialisasi Pajak, dan Sanksi Pajak yang ada di 2 KPP di Indonesia.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:244) pengertian analisis data adalah sebagai berikut :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan”.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena atau variabel tertentu secara sistematis dan terinci, dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif. Dalam metode ini, peneliti fokus pada pengukuran dan analisis numerik untuk menggambarkan karakteristik atau hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Menyusun operasionalisasi variabel.
2. Membuat pernyataan atau kuesioner.
3. Menguji Validitas dan Reliabilitas atas pernyataan atau kuesioner yang akan diberikan kepada responden agar kuesioner tepat untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti.
4. Membagikan daftar kuesioner kepada responden
5. Mengumpulkan jawaban atas kuesioner untuk dapat diolah menjadi data yang dapat diinformasikan.
6. Memberikan skor atas jawaban responden. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda.

Tabel 3.7
Skoring Jawaban Kuisisioner

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju/sangat tinggi/sangat banyak/selalu	5
Setuju/tinggi/banyak/sering	4
Netral/cukup/kadang-kadang	3
Tidak Setuju/rendah/sedikit/jarang	2
Sangat Tidak Setuju/sangat rendah/sangat sedikit/tidak pernah	1

Sumber: Sugiyono (2017:199)

7. Apabila data sudah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai kriteria pemeriksaan pajak, sosialisasi pajak, sanksi pajak, dan kepatuhan wajib pajak, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*Mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang terdapat dalam statistik untuk penelitian sebagai berikut :

Untuk variabel X :

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk variabel Y :

$$Me = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan : *Me* :

Mean (rata-rata)

\sum : Sigma (jumlah)

Xi : Nilai X ke 1 sampai ke n

Y : Nilai Y ke 1 sampai ke n

N : Jumlah responden

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Ada 36 pernyataan untuk variabel pemeriksaan pajak, 21 pernyataan untuk variabel sosialisasi pajak, 6 pernyataan untuk sanksi pajak, dan 9 pernyataan untuk kepatuhan wajib pajak, dikalikan dengan skor terendah (1) untuk nilai terendah dan skor tertinggi (5) untuk nilai tertinggi.

- a. Nilai variabel pemeriksaan pajak (X1) terdapat 36 pernyataan, nilai tertinggi adalah 180 (36×5), dan nilai terendah adalah 36 (36×1).
- b. Nilai variabel sosialisasi pajak (X2) terdapat 12 pernyataan, nilai tertinggi adalah 60 (12×5) dan nilai terendah adalah 12 (12×1).
- c. Nilai variabel sanksi pajak (X3) terdapat 6 pernyataan, nilai tertinggi adalah 30 (6×5) dan nilai terendah adalah 6 (6×1).
- d. Nilai variabel kepatuhan wajib pajak (Y) terdapat 9 pernyataan, nilai tertinggi adalah 45 (9×5) dan nilai terendah 9 (9×1).

Dengan demikian maka dapat ditentukan panjang interval kelas masingmasing variabel adalah :

- 1) Kriteria untuk menilai pemeriksaan pajak (X1) rentang $(180-36)/5 = 28,8$, maka peneliti menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Pemeriksaan Pajak

Rentang Nilai	Kriteria
Skor < 64,8	Sangat tidak efektif
$64,8 \leq \text{Skor} \leq 93,6$	Tidak efektif
$93,6 \leq \text{Skor} \leq 122,4$	Cukup efektif
$122,4 \leq \text{Skor} \leq 151,2$	Efektif
$151,2 \leq \text{Skor}$	Sangat efektif

- 2) Kriteria untuk menilai sosialisasi pajak (X₂) rentang $(60-12)/5 = 9,6$, maka peneliti menentukan sebagai berikut :

Tabel 3.9**Kriteria Penilaian Sosialisasi Pajak**

Rentang Nilai	Kriteria
Skor < 21,6	Sangat jarang
$21,6 \leq \text{Skor} \leq 31,2$	Jarang
$31,2 \leq \text{Skor} \leq 40,8$	Cukup sering
$40,8 \leq \text{Skor} \leq 50,4$	Sering
$50,4 \leq \text{Skor}$	Sangat sering

- 3) Kriteria untuk menilai sanksi pajak (X_3) rentang $(30-6)/5 = 4,8$, maka peneliti menentukan sebagai berikut :

Tabel 3.10**Kriteria Penilaian Sanksi Pajak**

Rentang Nilai	Kriteria
Skor < 10,8	Sangat tidak berat
$10,8 \leq \text{Skor} \leq 15,6$	Tidak berat
$15,6 \leq \text{Skor} \leq 20,4$	Cukup berat
$20,4 \leq \text{Skor} \leq 25,2$	Berat
$25,2 \leq \text{Skor}$	Sangat berat

- 4) Kriteria untuk menilai kepatuhan wajib pajak (Y) rentang $(45-9)/5 = 7,2$, maka peneliti menentukan sebagai berikut :

Tabel 3.12**Kriteria Penilaian Kepatuhan Wajib Pajak**

Rentang Nilai	Kriteria
Skor < 16,2	Sangat rendah
$16,2 \leq \text{Skor} \leq 23,4$	Rendah
$23,4 \leq \text{Skor} \leq 30,6$	Cukup tinggi
$30,6 \leq \text{Skor} \leq 37,8$	Tinggi
$37,8 \leq \text{Skor}$	Sangat tinggi

8. Membandingkan total skor setiap variabel dengan kriteria yang peneliti tentukan dengan menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2017:93) Skala *Likert* adalah sebagai berikut ini.

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Teknik skala *likert*, digunakan untuk mengukur jawaban. Untuk menentukan kelas interval, peneliti dalam penelitian ini menggunakan rumus $K=1 + 3,3 \log n$. Kemudian rentang data dihitung dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah.

9. Membuat kesimpulan setiap variabel.

3.5.2. Rancangan Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

3.5.2.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian ketepatan dan kesesuaian suatu alat ukur atau instrumen dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2017:125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk menghitung uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Menurut Sugiyono (2017:183) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n\sum x^2 - ((n\sum y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi
 $\sum xy$: Jumlah perkalian variabel X dan Y
 $\sum x$: Jumlah nilai variabel X
 $\sum y$: Jumlah nilai variabel Y
 $\sum x^2$: Jumlah pangkat dari nilai variabel X
 $\sum y^2$: Jumlah pangkat dari nilai variabel Y
n : Banyaknya sampel

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item-item tersebut dinyatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid

3.5.2.2..Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) mengemukakan bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu alat ukur yang dinyatakan reliabel jika data dari hasil pengukuran konsisten. Sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Koefisien alpha cronbach's dirumuskan sebagai berikut :

$$\alpha = R = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan :

- K : Jumlah soal atau pertanyaan
- σ^2_i : Variansi setiap pertanyaan
- σ_x^2 : Variansi total tes
- $\sum \sigma_i^2$: Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien alpha cronbach's yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.5.3. Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Menentukan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlahkan proporsi secara keseluruhan sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.

5. Menghitung Skala Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{destinasi pada batas bawah} - \text{destinasi pada batas atas}}{\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah}}$$

6. Mengubah Skala Value (SV) terkecil menjadi sama dengan 1 (satu) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*, dengan rumus:

$$Y = SV + [SV_{\min}] + 1$$

3.6. Analisis Verifikatif

3.6.1. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan asumsi tentatif yang harus diuji benar atau salahnya mengenai klaim penelitian dan berguna bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Jika hipotesisnya khusus tentang suatu populasi, biasanya nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis tersebut disebut hipotesis statistik.

3.6.1.1. Uji Statistik t

Pengujian yang dilakukan adalah uji signifikansi nonparametrik (uji statistik t) untuk mengetahui peranan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t 1 (satu) dengan taraf kepercayaan 95%.

Adapun langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan modal keputusan dengan menggunakan uji statistik t, dengan melihat asumsi sebagai berikut.

- a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
- b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
- c. Kaidah keputusan =

Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (berpengaruh signifikan)

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak berpengaruh signifikan)

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$ “ Tidak terdapat pengaruh positif pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak”

$H_{a1} : \beta_1 > 0$ “ Terdapat pengaruh positif pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak“

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$ “ Tidak terdapat pengaruh positif sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak “

$H_{a2} : \beta_2 > 0$ “ Terdapat pengaruh positif sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak“

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$ “ Tidak terdapat pengaruh positif sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak”

$H_{a3} : \beta_3 > 0$ “ Terdapat pengaruh positif sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak”

Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan rumus uji statistik t

Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji-t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi

t : Nilai Koefisien Korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

n : Jumlah Sampel

2. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai Sig $< \alpha$

b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai Sig $> \alpha$

3.6.2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2016: 261). Analisis regresi digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab-akibat antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel Terikat (Kepatuhan Wajib Pajak)

a : Bilangan Konstanta

b : Koefisien Regresi

X : Variabel Independen

3.6.3. Analisis Korelasi

Sugiyono (2017:216) menyatakan bahwa analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap

(sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistic yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment*.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.13
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasai Koefisien Kolerasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.6.4. Analisis Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (Pemeriksaan Pajak, Sosialisasi Pajak, Sanksi Pajak) terhadap variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak Badan).

Menurut Sugiyono (2020:249) koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus:

$$kd = r^2 \times 100$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinan atau seberapa jauh perubahan variabel terikat.

R_j : Koefisien korelasi

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu Pemeriksaan Pajak, Sosialisasi Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan dinyatakan dalam persentase.

3.7.Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.

Rancangan kuesioner yang peneliti buat adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner terdiri dari 63 pernyataan, 36 pernyataan untuk variabel pemeriksaan pajak, 12 pernyataan untuk variabel sosialisasi pajak, 6 pernyataan untuk variabel sanksi pajak dan 9 pernyataan untuk kepatuhan wajib pajak, dikalikan dengan skor terendah (1) untuk nilai terendah dan skor tertinggi (5) untuk nilai tertinggi.